

Evaluasi Ruang Publik Berdasarkan Aspek Kenyamanan (Studi Kasus: Taman Riyadhah Kota Lhokseumawe)

Detasha Lazwana¹ Cut Nursaniah² Zulfikar Taqiuddin²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: cutnursaniah@unsyiah.ac.id

Abstract

The public space which are comfortable, safe and can be a space for social interaction is called a *convivial public space*. The purpose of the public space is to meet the urban community. One of the successes of a public space can be seen from the presence or absence of activity in the public space. This study aims are to develop and improve the quality of the comfortable activities in city parks as public spaces. The method used is descriptive qualitative with data collection using a closed questionnaire. Data analysis used the theory of Shaftoe (2008), then weighted based on a Likert scale. The results of this study are a suggestion or recommendation for a friendly public space and in accordance with the needs of the people of Lhokseumawe City.

Keywords: Public spaces, Convivial, and City Parks.

Abstrak

Ruang publik yang nyaman, aman dan dapat menjadi ruang untuk melakukan interaksi sosial disebut ruang publik yang *convivial*. Tujuan dari ruang publik itu sendiri yaitu untuk terpenuhinya kebutuhan masyarakat kota. Keberhasilan suatu ruang publik salah satunya dapat dilihat dari ada atau tidak adanya aktivitas di dalam ruang publik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kenyamanan beraktivitas di taman kota sebagai ruang publik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan teori Shaftoe (2008), kemudian diberi bobot berdasarkan skala Likert. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau rekomendasi ruang publik yang *convivial* serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Ruang publik, Convivial, dan Taman Kota.

1. Pendahuluan

Ruang publik itu harus *convivial* (nyaman), atau mengekspresikan keramahan, kemeriahan, sosiabilitas, dan membuat bahagia. Jadi, ruang publik yang *convivial* adalah ruang publik yang nyaman, aman, dan dapat menjadi ruang sosial bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain [1]. Terdapat hubungan positif antara aspek perilaku dan psikologis faktor desain dan interaksi sosial di ruang publik melalui persepsi pengguna [2].

Kota Lhokseumawe memiliki sebuah taman yaitu Taman Riyadhah. Taman ini berada di tengah perkotaan sehingga dikatakan sebagai taman kota. Taman Riyadhah merupakan satu-satunya taman aktif yang berfungsi sebagai sarana pertemuan, titik kunjungan dan bermain anak dalam ruang lingkup ruang terbuka hijau di Kota Lhokseumawe. Ruang terbuka ini merupakan ruang terbuka yang unik atau memiliki khas karena taman ini diapit oleh dua jalan raya keluar-masuk Kota Lhokseumawe. Sejak kondisi fisik Taman Riyadhah yang tidak terawat dengan baik serta fasilitas taman tersebut banyak yang rusak dan tidak dilakukan perbaikan, menyebabkan taman ini tidak mengalami kemajuan dan berkurangnya pengunjung. Taman Riyadhah belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat hingga saat ini [3]. Dari fenomena inilah, pentingnya untuk dilakukan sebuah penelitian

yang bertujuan untuk mengeksplorasi masalah-masalah yang terdapat pada Taman Riyadhah. Dengan berpedoman berdasarkan teori Shaftoe (2008), penelitian ruang terbuka Taman Riyadhah ini menggunakan prinsip dari *convivial* dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat kota Lhokseumawe terhadap taman kota sebagai ruang publik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ruang publik

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan kondisi mental dan fisik yang positif dari seorang individu melalui ruang publik yang berfungsi sebagai tempat warga melakukan berbagai aktivitas [4]. Ruang publik juga dapat diartikan sebagai salah satu elemen perkotaan yang memiliki karakter dan memiliki beberapa fungsi seperti tempat berinteraksi sosial, melakukan kegiatan ekonomi, dan apresiasi budaya bagi masyarakat [5].

Ruang publik yang nyaman (*convivial*) dapat terpenuhi apabila mengacu pada unsur fisik, geografis, pengelolaan, serta psikologis dan sensual. Taman kota yang berhasil adalah taman kota yang dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan pengunjung pada taman tersebut [1].

2.2 Convivial public space

Sebuah ruang publik itu harus *convivial* (nyaman), atau mengekspresikan keramahan, kemeriahan, sosiabilitas, dan membuat bahagia. Ini mengacu kepada pengguna serta situasi dari ruang publik tersebut. Jadi, ruang publik yang *convivial* adalah ruang publik yang nyaman, aman, dan dapat menjadi ruang sosial bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain [1].

2.3 Taman kota

Taman kota tidak hanya berfungsi sebagai pengisi ruang di suatu kawasan perkotaan, tetapi taman kota juga berperan dalam aspek lanskap, perlindungan lingkungan dan estetika. Selain itu, taman kota menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. Masyarakat tidak hanya membutuhkan pakaian, makanan dan tempat tinggal, tetapi juga ruang untuk relaksasi dan kontak sosial.

Aspek yang menganalisis fungsi taman kota sebagai ruang publik adalah keberadaan realitas sosial, elemen lanskap dan elemen pendukung lanskap yang terjadi di taman kota. Realitas sosial yang terjadi di taman kota dapat menunjukkan apakah taman kota digunakan sebagai ruang publik oleh masyarakat setempat sesuai dengan rencana yang dirancang oleh pemerintah kota.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner tertutup dan menganalisis data berdasarkan teori *Convivial Public Space* dari Henry Shaftoe [1] untuk diberikan bobot pada skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi untuk memperoleh fakta, data, informasi secara menyeluruh terkait aspek kenyamanan serta konsep ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini menganalisis data opini publik dari dengan merefleksikan pendapat warga dalam perencanaan dan desain ruang terbuka sehingga memperoleh partisipasi warga dalam pemanfaatan dan pemeliharaan taman [6]. Kuesioner disebarikan untuk mengetahui konsep ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Lhokseumawe. Pertanyaan/pernyataan yang dijadikan sebagai kuesioner adalah beberapa parameter yang belum memenuhi unsur-unsur dari teori *convivial public space* yang ada pada Taman Riyadhah. Dalam penelitian ini, kami melakukan survey dalam menilai elemen taman berdasarkan *Convivial Public Space* dari Henry Shaftoe [1] yang dilakukan pembobotan berdasarkan skala Likert dan ditampilkan dalam bentuk diagram.

Tabel 1 Persentase Aspek Kenyamanan Taman Riyadhah

No.	Unsur	Kategori	Dibobotkan
1.	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen taman (keras) • Elemen taman (lunak) • Bentuk Taman 	Berdasarkan Skala Likert
2.	Geografis	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi taman • Aksesibilitas • Topografi 	
3.	Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen lokasi 	
4.	Psikologis dan sensual	<ul style="list-style-type: none"> • Skala manusia • Keunikan • Panca Indera 	

4. Hasil dan Pembahasan

a. Aspek kenyamanan berdasarkan teori *convivial public space*

Untuk menciptakan sebuah taman yang *convivial* atau nyaman, perlu diwujudkan perencanaan yang memenuhi empat unsur yaitu fisik, geografis, pengelolaan, serta psikologis dan sensual. Oleh karena itu, unsur-unsur dari teori tersebut digunakan dalam pemenuhan aspek kenyamanan terhadap Taman Riyadhah yang layak bagi masyarakat Kota Lhokseumawe.



Gambar 1 Unsur Fisik Taman Riyadhah

Berdasarkan observasi lapangan, parameter dari elemen taman dan bentuk taman yaitu pedestrian, bangku taman, lampu, pohon, kolam, dan keseimbangan untuk memenuhi teori *Convivial Public Space* dari Henry Shaftoe [1] belum terpenuhi pada Taman Riyadhah ini yaitu lampu taman dan kolam.



Gambar 2 Unsur Geografis Taman Riyadhah

Pada aspek geografis, terdapat 3 kategori penilaian yaitu lokasi taman, aksesibilitas, dan topografi. Ketiga aspek kategori tersebut sudah terpenuhi pada Taman Riyadhah.



Gambar 3 Unsur Pengelolaan Taman Riyadhah

Aspek komponen taman, parameter *Convivial Public Space* berdasarkan teori Henry Shaftoe belum terpenuhi pada Taman Riyadhah,

diantaranya; tempat parkir dan toilet umum. Sementara, pada unsur psikologis dan sensual, terdapat 3 kategori yaitu skala manusia, keunikan, dan panca indera. Parameter komponen yang belum terpenuhi pada Taman Riyadhah yaitu keamanan. Berdasarkan beberapa unsur diatas, persentase aspek kenyamanan berdasarkan teori *convivial* oleh Shaftoe (2008) jika dinilai berdasarkan skala Likert mendapatkan bobot yang bervariasi pada Tabel 2 berikut.

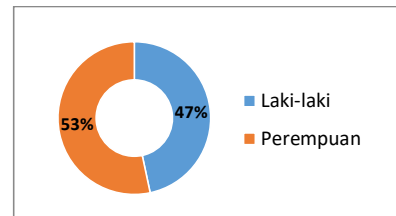
Tabel 2 Persentase Aspek Kenyamanan Berdasarkan Teori *Convivial*

No.	Unsur	Kategori	Parameter	Bobot	
1.	Fisik	Elemen Taman	Keras	Pedestrian	5
				Bangku Taman	5
				Lampu	1
		Lunak	Pohon	5	
			Kolam	1	
			Bentuk Taman	Seimbang	5
2.	Geografis	Lokasi Taman	Di tengah kota	5	
		Aksesibilitas	Mudah diakses	5	
		Topografi	Seimbang	5	
3.	Pengelolaan	Komponen lokasi	Tempat Sampah	5	
			Tempat Parkir	2	
			Toilet umum	1	
4.	Psikologis dan Sensual	Skala Manusia	Batasan	4	
			Keamanan	1	
		Keunikan	Khas lokasi	5	
			Panca Indera	Akustik	3
		Visual		5	
		Aroma	5		

Berdasarkan beberapa tabel di atas, aspek kenyamanan jika dinilai berdasarkan teori *convivial* (Shaftoe, 2008) yaitu Taman Riyadhah sudah memenuhi teori *convivial* sebanyak 75,5 persen. Dikarenakan masih terdapat 5 aspek yang belum memenuhi teori tersebut yaitu lampu taman, kolam, tempat parkir, toilet umum, dan keamanan.

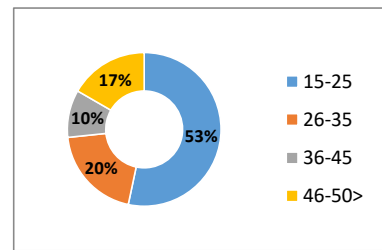
b. Persepsi pengunjung taman riyadhah melalui kuesioner

Hasil data yang didapat berupa persepsi pengunjung mengenai beberapa parameter yang belum memenuhi unsur-unsur dari teori *convivial public space* yang ada pada Taman Riyadhah. Kuesioner disebarkan kepada 30 responden atau warga lokal Kota Lhokseumawe yang telah melakukan minimal 2-3 kali kunjungan ke Taman Riyadhah, jumlah responden yang memberikan tanggapan akan disajikan pada tabel frekuensi.



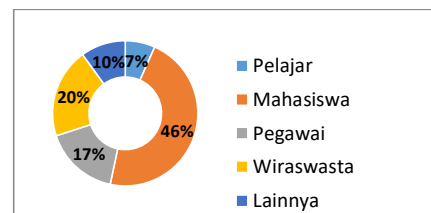
Gambar 4 Grafik Persentase Jenis Kelamin Responden di Taman Riyadhah

Berdasarkan diagram di atas, pengunjung perempuan lebih dominan ke taman Riyadhah, sehingga perlu ditingkatkannya keamanan agar meminimalisir kejahatan dengan menyediakan pos *security*.



Gambar 5 Grafik Persentase Usia Responden di Taman Riyadhah

Berdasarkan diagram di atas, pengguna dengan usia 15-25 tahun lebih dominan berkunjung ke Taman Riyadhah sehingga fasilitas seperti communal space sangat diperlukan agar muda-mudi dapat melakukan rapat atau mengerjakan tugas di taman tersebut.



Gambar 6 Grafik Persentase Profesi Responden di Taman Riyadhah

Berdasarkan diagram di atas, pengguna dengan profesi sebagai mahasiswa lebih dominan berkunjung ke Taman Riyadhah sehingga fasilitas seperti tempat berkumpul sangat cocok untuk mendukung aktivitas mahasiswa seperti rapat *outdoor* dan lain-lain.

Tabel 3 Pertanyaan 1

Tanggapan	Frekuensi	Persen	Skor/Bobot
Sangat Setuju	27	90,0	35
Setuju	3	10,0	1
Ragu	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Total	30	100,0	47

P1: Bagaimana pendapat anda mengenai penambahan penerangan (lampu taman) agar Taman Riyadhah tidak gelap saat malam hari?

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 30 responden setuju untuk melakukan penambahan lampu taman pada Taman Riyadhah.

Tabel 4 Pertanyaan 2

Tanggapan	Frekuensi	Persen	Skor/Bobot
Sangat Setuju	17	56,7	85
Setuju	11	36,7	44
Ragu	1	3,3	3
Tidak Setuju	1	3,3	2
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Total	30	100,0	134

P2: Bagaimana pendapat anda mengenai penambahan kolam yang dapat meredam hawa panas dari sekitar taman?

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 28 responden setuju untuk melakukan penambahan kolam mini pada Taman Riyadhah agar dapat meredam hawa panas dari sekitar taman.

Tabel 5 Pertanyaan 3

Tanggapan	Frekuensi	Persen	Skor/Bobot
Sangat Setuju	21	73,3	105
Setuju	8	26,7	32
Ragu	1	3,3	3
Tidak Setuju	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Total	30	100,0	140

P3: Bagaimana pendapat anda mengenai penambahan tempat parkir untuk mengamankan kendaraan pengunjung?

Berdasarkan tabel di atas, 29 responden setuju untuk melakukan penambahan parkiran pada Taman Riyadhah. Namun, Taman Riyadhah tidak dapat dilakukan penambahan luasan, sehingga pengunjung taman dapat memarkirkan kendaraan pada parkiran Masjid *Islamic Center* yang berjarak kurang lebih 200 meter dari taman.

Tabel 6 Pertanyaan 4

Tanggapan	Frekuensi	Persen	Skor/Bobot
Sangat Setuju	19	63,3	95
Setuju	8	26,7	32
Ragu	2	6,7	6
Tidak Setuju	1	3,3	2
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Total	30	100,0	135

P4: Bagaimana pendapat anda mengenai penambahan toilet umum di area taman?

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 27 responden setuju untuk melakukan penambahan toilet umum pada Taman Riyadhah.

Tabel 7 Pertanyaan 5

Tanggapan	Frekuensi	Persen	Skor/Bobot
Sangat Setuju	22	73,3	110
Setuju	6	20,0	24
Ragu	2	6,7	6
Tidak Setuju	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Total	30	100,0	140

P5: Bagaimana pendapat anda mengenai penambahan gazebo atau pergola yang dapat melindungi pengunjung dari hujan atau pun angin kencang?

Berdasarkan tabel di atas, 28 responden setuju untuk melakukan penambahan barrier/pelindung seperti gazebo atau pergola pada Taman Riyadhah. Oleh karena itu, konsep Taman Riyadhah berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yaitu peneliti melakukan penambahan lampu taman, kolam mini, toilet umum, serta pergola/gazebo.

- c. Persepsi pengunjung taman riyadhah melalui wawancara
- Wawancara dilakukan kepada 6 responden/pengunjung yang telah melakukan minimal 2-3 kali kunjungan ke Taman Riyadhah. Setelah data dari responden selesai dikumpulkan, kata kunci yang didapatkan kemudian dikelompokkan dan diolah menjadi beberapa kelompok. Satu jawaban responden terdiri dari beberapa variasi kata kunci yang mewakili persepsi terhadap Taman Riyadhah Kota Lhokseumawe.

Tabel 8 Pengambilan Kata Kunci

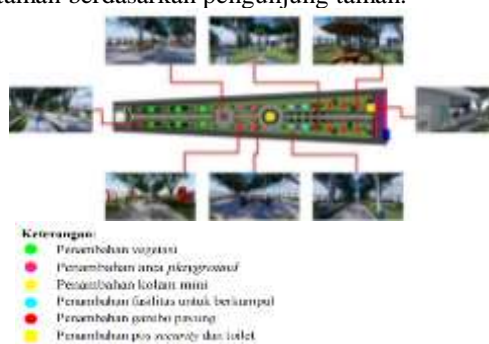
No.	Pertanyaan	Kata Kunci	Kategori
1	Bagaimana pendapat anda terkait kenyamanan yang anda rasakan pada Taman Riyadhah?	1. Nyaman 2. Rindang 3. Lokasi 4. Pondok/gazebo	1. Kenyamanan 2. Kenyamanan 3. Kenyamanan 4. Kriteria taman
2	Bagaimana kriteria taman yang baik menurut anda?	1. Bersih 2. Vegetasi 3. Toilet 4. Area playground 5. Lampu taman 6. Tenang 7. Rapi 8. Pondok/gazebo	1. Kriteria taman 2. Kriteria taman 3. Kriteria taman 4. Kriteria taman 5. Kriteria taman 6. Kriteria taman 7. Kriteria taman 8. Kriteria taman

Berdasarkan hasil wawancara tertulis terkait kenyamanan yang dirasakan serta kriteria taman yang baik berdasarkan pengunjung taman/informan yaitu Taman Riyadhah dinilai sudah nyaman karena pepohonannya yang rindang sehingga tetap sejuk pada siang hari serta lokasinya yang sangat mendukung dan memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi tersebut. Sedangkan kriteria taman yang

baik menurut pengunjung terdapat dua kriteria yang baru teridentifikasi setelah dilakukan wawancara, yaitu penambahan vegetasi (beberapa jenis bunga) untuk memperindah taman dan penambahan taman bermain anak (*area playground*).

d. Konsep rekomendasi desain

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan konsep rekomendasi desain berdasarkan teori Shaftoe (2008) sebagai berikut dengan penambahan fasilitas lighting pada Taman Riyadhah sebagai pencahayaan pada malam hari. Pengembalian kolam untuk memenuhi unsur fisik dari Taman Riyadhah. Penambahan fasilitas toilet umum dan penambahan *barrier* atau pelindung untuk memenuhi parameter keamanan atau dapat dilakukan dengan vegetasi yaitu beberapa jenis bunga untuk memperindah taman sebagai pengganti *barrier*. Pelindung tersebut berupa gazebo atau pergola untuk melindungi pengunjung apabila ada hujan atau angin kencang. Dibangunnya pos *security* untuk meningkatkan keamanan pada taman dan fasilitas *playground* untuk memenuhi kriteria taman berdasarkan pengunjung taman.



Gambar 7 Peta Sebaran Rekomendasi Desain Taman Riyadhah

5. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi aspek kenyamanan berdasarkan teori *convivial public space* yang dikemukakan oleh Shaftoe (2008) serta konsep Taman Riyadhah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa: Aspek kenyamanan jika dinilai berdasarkan teori *convivial* yang dikemukakan oleh Shaftoe (2008) yaitu Taman Riyadhah sudah memenuhi sebanyak 75,5 persen. Dikarenakan masih terdapat 5 aspek yang belum memenuhi teori tersebut yaitu lampu taman, kolam, tempat parkir, toilet umum, dan keamanan yang dijadikan sebagai rekomendasi desain untuk memenuhi aspek kenyamanan tersebut. Namun, dikarenakan lokasi taman yang diapit oleh jalan keluar-masuk Kota Lhokseumawe, luasan Taman Riyadhah tidak dapat ditambahkan untuk penyediaan parkir. Sehingga parkir untuk pengunjung taman, dialihkan ke parkir Masjid *Islamic Center* yang berada di dekat taman.

Konsep Taman Riyadhah berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner, peneliti lebih mengutamakan

untuk melakukan penambahan pada diagram atau grafik yang mencapai 50% keatas terhadap fasilitas taman sesuai kebutuhan masyarakat Kota Lhokseumawe. Sehingga didapatkan hasil yaitu peneliti melakukan penambahan lampu taman, kolam mini, toilet umum, pergola/gazebo. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan penambahan *area playground* dan vegetasi (beberapa jenis bunga), untuk memenuhi kebutuhan dan kriteria taman yang sesuai dengan pengunjung Taman Riyadhah Kota Lhokseumawe.

Daftar Pustaka

- [1] Shaftoe, Henry. 2008. *Convivial urban spaces : creating effective public places*. Earthscan/James & James.
- [2] Hajmirsadeghi, Reihaneh Sadat. dkk. 2014. *The Relationship Between Behavioral & Psychological Aspects Of Design Factors And Social Interaction In Public Squares*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 140, 98-102, August, 2014.
- [3] Deni. 2014. Fenomena Taman Riyadhah-Kota Lhokseumawe (Sebuah Pemikiran Antisipasi Kebijakan Taman Kota). *Jurnal Arsitekno*, Vol. 3, 29-38, January, 2014.
- [4] Hutomo, Achmad Soerio and Achmad Hery Fuad. 2020. *Engagement and Well-Being in Public Space. Case Study: Suropati Park Jakarta, Evergreen, Joint Journal of Novel Carbon Resource Sciences & Green Asia Strategy*, Vol. 07, Issue 01, 138-143, March, 2020.
- [5] Darmawan, Edy. 2007. Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (*Urban Design*). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [6] Tsukada, Shinya. Tetsuo Morita. 2018. *A Study of Public Opinion on Green Space Using Data From Free-text Descriptive Responses, A case study of regional city in Japan*. *International Journal of GEOMATE*, June, 2018, Vol. 14, Issue 46, 21-25 Geotec., Const. Mat. & Env.